

Tri Yulianto Masih Jalani Kemoterapi



KR-Istimewa

Ernawati didampingi suami menerima sumbangan dari pembaca KR yang diserahkan Satpam KR (kiri).

TRI YULIANTO yang ter-serang kanker paru dan kanker tulang beberapa waktu lalu, saat ini kondisinya sudah mulai membaik. Meski demikian, Tri Yulianto warga Dusun Mrisi RT/RW 08/00 Kelurahan Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul tersebut masih diminta dokter untuk proses kemoterapi 4 kali lagi.

Kondisi terkini pasien Tri Yulianto tersebut terungkap dari Ernawati, bulik Tri Yulianto saat mengambil sumbangan uang sebesar Rp 1.100.000 dari Pembaca KR di Redaksi KR di Jalan Margoutomo Yogya, belum lama ini. Saat mengambil uang

sumbangan, Ernawati didampingi suaminya, Rifa'i.

"Kondisi Tri Yulianto saat ini sudah mendingin, sudah mulai membaik. Meski begitu, Tri masih butuh 4 kali kemo lagi," tutur Ernawati.

Menurut Ernawati, uang sumbangan pembaca tersebut akan digunakan untuk berobat Tri ke RS UGM. Juga biaya transport wira-wiri Tri dari rumah di Mrisi, Tirtonirmolo ke RS.

Seperti diberitakan di rubrik Migunani SKH KR beberapa waktu lalu, Tri terserang sakit kanker paru dan kanker tulang. Karena penyakitnya, ia harus terbaring lemas di tem-

pat tidur di rumahnya di dusun Mrisi, Tirtonirmolo.

"Tri yang lahir di Bantul 17 Juli 1981, selama sakit hanya bisa terbaring di tempat tidur, saya yang ngurus, karena ditinggal pergi istri dan anaknya tanpa sebab. Dulu saat berusia 9 tahun, Tri juga sudah ditinggal pergi kedua orangtuanya. Karena ortu bercerai dan telah menikah lagi, sehingga memiliki keluarga masing-masing. Selama sakitnya, budhanya yang membantu keperluan yang dibutuhkan Tri Yulianto selama terbaring di rumah dan menjalani kemo di RS UGM.

Berikut daftar nama penyumbang pembaca KR untuk pasien Tri Yulianto: Aji (Kebonsari) Rp 50 ribu, MAL Rp 100 ribu, Kerudung Putih (Yogya) Rp 100 ribu, MY Soedjarwi SM Rp 100 ribu, lin Rp 50 ribu, Agustina Manu Rp 50 ribu, Tri Hastuti Rp 200 ribu, Afnaufa Rp 250 ribu, Hamba Allah Rp 100 ribu dan AA 1122 Rp 100 ribu. (Rar)

KABAR menggembirakan diterima keluarga suami-istri Poniman dan Umi Khasanah, warga Watutumpang, Tanjungsari, Kutowinangun, Kebumen, Jateng. Pasalnya Kharisma Novi Aulia Zahra yang merupakan anak pertama mereka yang beberapa waktu lalu mengalami sakit leukemia AML M3, kini kondisinya sudah stabil. Ia tidak kemoterapi lagi karena target kemo jadinya sudah berakhir. "Meski tidak kemo lagi, tapi dokter yang merawat Kharisma meminta untuk kontrol sebulan sekali," ujar Umi Khasanah, ibunda Kharisma saat mengambil uang sumbangan pembaca KR, di ruang Redaksi KR, di Jalan Margoutomo Yogya, belum lama ini.

Karena kondisi Kharis-

SUMBANGAN PEMBACA KR DISERAHKAN

Kondisi Kharisma Sudah Stabil



KR-Istimewa

Penyerahan sumbangan pembaca KR kepada Kharisma yang didampingi ibunya, Umi Khasanah.

uang sebesar Rp 3.300.000 untuk pasien Kharisma antara lain Ibu Pertiwi (Kentungan) Rp 150 ribu, Aji (Kebonsari) Rp 50 ribu, SM (Yogya) Rp 100 ribu, Kel Bakpia Pathok 25 Rp 250 ribu, Ibu Ruli Abu Muslim (Jetis Pasiraman) Rp 100 ribu, Bp Pranowo Tanu Tjoso & Kel Jalan Paris 301 Rp 100 ribu, NN Rp 200 ribu, MAL Rp 100 ribu, Ika Rp 100 ribu, Hamba Allah Rp 200 ribu,

Agustina Manu Rp 50 ribu, Wulandari Rp 200 ribu, Titiek Palembangwati Rp 100 ribu, Agus Prabowo Rp 50 ribu, Anin Andika Rp 50 ribu, Iin Rp 50 ribu, AA 1122 Rp 100 ribu, LPS Rp 200 ribu, Yudistira Rp 50 ribu, Rekan-rekan Danone Indonesia SN East Factory Rp 1.000.000,- Hamba Allah (Pandega) Rp 100 ribu.

(Rar)-f

DOKTOR MENJADI KALANGAN ELITE NEGERI

Tambah 21 Doktor, Proporsi UII Lebih Nasional

SLEMAN (KR) - Menjadi Doktor merupakan karunia, karena menjadi kalangan elite negeri ini. Bahkan di Indonesia, data 2021 mengungkap dari 272,23 juta penduduk hanya 59.197 ribu jiwa atau 0,02% warga yang berpendidikan Doktor. Namun secara institusional, proporsi Doktor UII jauh melebihi proporsi nasional.

Rektor UII Fathul Wahid mengemukakan hal tersebut dalam sambutan menerima 21 doktor baru di lingkungan UII, Selasa (17/12). Terbanyak Fakultas Teknologi Industri meluluskan 8 dosen Doktor, F-MIPA (4), FPSB dan FTSP masing-masing 3. Sedang FBE, FI-

AI dan FK masing-masing seorang Doktor.

Fathul menyebutkan, kehadiran 21 doktor baru ini menjadikan proporsi dosen UII yang berpendidikan Doktor mencapai 276 orang atau 33% (dari 838). Saat ini, sebanyak 191 dosen masih dalam penyelesaian studi doktoralnya, baik di perguruan tinggi dalam negeri dan mancanegara. Jika semuanya berhasil dengan baik, dalam waktu yang tidak terlalu lama, proporsinya akan menjadi 56%.

"Proporsi dosen berpendidikan doktor saat ini (33%) di UII, jauh melebihi proporsi nasional yang baru sekitar 22% (data 2023



KR-Fadmi Sustitwi

Para Doktor baru bergambar bersama pimpinan universitas dan lembaga.

menyebutkan 66.093 dari (1.643 dari 7.058). Tentu ini pencapaian kolektif yang harus kita syukuri," sebut Fathul.

Kehadiran Doktor baru ini diharapkan dapat menjadi pemantik kesadaran kolektif bahwa sebagai doktor mempunyai beragam tanggung jawab. Termasuk da-

lam pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan pengabdian kepada masyarakat, dan menyiapkan diri menjadi pemimpin pemikiran (*thought leaders*).

"Warga UII dan masyarakat luas menantikan karya-karya terbaik para doktor, yang seharusnya tidak terhenti dan terkuras energinya ketika menyelesaikan disertasi," sebutnya.

Sebagai pemimpin pemikiran, harap Rektor UII pada Doktor baru, diharapkan untuk terus memerikan gagasan dan inovasi dengan menyampaikan ide-ide baru, pemikiran kritis, dan so-

lusi kreatif terhadap berbagai permasalahan. Untuk itu, harus dapat menjadi sumber inspirasi dengan menjadi panutan yang menginspirasi orang lain melalui pemikiran, tindakan, dan integritas moral.

Doktor, harap Fathul, juga harus mampu menggerakkan perubahan yang mendorong transformasi positif di masyarakat, institusi, atau industri dengan pemikiran yang visioner. Juga membimbing diskusi publik dengan memimpin wacana publik yang konstruktif untuk menghasilkan pemahaman dan solusi yang lebih baik.

"Yang terakhir, Doktor

harus dapat menjembatani ilmu dan praktik dengan menghubungkan teori, penelitian, dan penerapannya dalam kehidupan nyata untuk mencapai dampak yang signifikan," tandasnya.

Fathul paham bahwa hal ini akan sangat menantang. Apalagi di tengah beban lain yang seakan sudah berjibun.

"Tetapi saya termasuk yang percaya, dengan strategi tertentu, akan ditemukan titik keseimbangan baru yang bisa mengoptimalkan kontribusi tanpa mengabaikan tanggung jawab yang lain," jelas Fathul Wahid.

(Fsy)-f

TELKOM DORONG PEMERATAAN INKLUSIVITAS

Tingkatkan Skill Digital Disabilitas



KR-Istimewa

Pelatihan intensif digital inklusif bagi penyandang disabilitas.

YOGYA (KR) - PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) terus berinovasi melaksanakan program yang berdampak langsung pada capaian Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satunya poin ke-4, yaitu mendukung masyarakat Indonesia khususnya penyandang disabilitas untuk memiliki keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

"Implementasi di sepanjang 2024 di antaranya melaksanakan pelatihan intensif digital inklusif bagi penyandang disabilitas pada bulan April dan Juli

Agustus 2024 di Yogyakarta, Purbalingga, dan Palembang. Diikuti 356 peserta penyandang disabilitas, kegiatan ini diharapkan penyandang disabilitas tu-na rungu-wicara. Melalui aplikasi i-Chat, diharapkan penyandang disabilitas tu-na rungu wicara dapat berkomunikasi dengan individu lain dengan percaya diri.

Hery mengatakan, di sepanjang 2024 Telkom telah menyalurkan bantuan perangkat digital beserta I-Chat kepada 11 Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia, di antaranya di Jawa Barat dengan total penerima manfaat lebih dari 300 siswa penyandang disabilitas.

(San)-f

Bangli, pelatihan ini mendorong para UMKM disabilitas lokal untuk mengasah kreativitas melalui kerajinan tangan.

Di samping itu, Telkom menyalurkan bantuan fasilitas penunjang pembelajaran siswa-siswi penyandang disabilitas berupa PC Multimedia dan instalasi aplikasi i-Chat, sebuah aplikasi karya Telkom khusus untuk memfasilitasi komunikasi antara individu dengan penyandang disabilitas tu-na rungu-wicara. Melalui aplikasi i-Chat, diharapkan penyandang disabilitas tu-na rungu wicara dapat berkomunikasi dengan individu lain dengan percaya diri.

Hery mengatakan, di sepanjang 2024 Telkom telah menyalurkan bantuan perangkat digital beserta I-Chat kepada 11 Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia, di antaranya di Jawa Barat dengan total penerima manfaat lebih dari 300 siswa penyandang disabilitas.

YOGYA (KR) - Self-Regulatory Organization (SRO) yang terdiri dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), kembali melaksanakan kegiatan corporate social responsibility (CSR) dalam rangkaian peringatan 46 Tahun Diaktifkannya Kembali Pasar Modal Indonesia (HUT ke-46 Pasar Modal Indonesia). Kali ini, SRO menyalurkan bantuan berupa Pemasangan Instalasi Listrik dan Pembuatan Sumur Bor di wilayah Kapanewon Karangmojo Kabupaten Gunungkidul pada Kamis (12/12) lalu.

Bekerja sama dengan Alumni 80A FEB. UPN Veteran Yogyakarta, SRO memberikan bantuan pemasangan instalasi listrik untuk 162 rumah di sembilan Kalurahan di Kapanewon Karangmojo yang terdiri dari Kalurahan Wila-

deg, Karangmojo, Jatiayu, Ngipak, Bejiharjo, Ngawis, Kelor, Bendungan dan Gedangrejo dan pembuatan 2 unit Sumur Bor di dua Kalurahan yang terdiri dari Karangmojo dan Jatiayu, dengan 150 Kepala Keluarga (KK).

Kepala Kantor Perwakilan BEI DIY, Irfan Noor Riza mewakili Panitia HUT Pasar Modal ke-46, menyerahkan secara simbolis bantuan kepada Panewu Karangmojo Kawit Harjanto. Turut hadir dalam seremoni tersebut, Sekretaris Daerah Gunungkidul Sri Suhartanta, Rektor UPN Veteran Yogyakarta Irhas Effendy, Ketua Alumni FEB 80A UPN Veteran Yogyakarta Ilham Nur, Sekretaris Perusahaan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia Lida Rumondang Sitohang, Kepala Divisi Strategi dan Manajemen Risiko PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Dian Kurniasarie. Irfan mengatakan Pasar



KR -Istimewa

Irfan Noor Riza menyerahkan secara simbolis bantuan kepada Panewu Karangmojo Kawit Harjanto.

Modal Indonesia berkomitmen untuk dapat terjun dan memberikan manfaat secara langsung untuk masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya terkait bidang lingkungan, kesehatan, pendidikan, sosial, serta ekonomi. Penerangan di Indonesia pada realitanya belum dilakukan secara merata, masih ada beberapa daerah termasuk di DIY yang belum terjangkau listrik.

"SRO terpanggil untuk mendukung program pemerintah dalam rangka pemerataan aliran listrik bagi masyarakat. Program CSR berupa bantuan Pemasangan Instalasi listrik gratis dan pembuatan sumur Bor untuk keluarga miskin di Kapanewon Karangmojo, Gunungkidul ini menjadi wujud rasa kepedulian Pasar Modal Indonesia kepada masyarakat," tutur Irfan di Yogyakarta, Senin (17/12).

(Ira)-f



4103

Karya SH Mintardja

"Ki Ranadana,"berkata Ki Lurah Branjangan, "aku tidak mempersoalkannya di hadapan orang-orang yang tertawan itu. Tetapi sebenarnya aku ingin membawa orang itu ke Mataram karena mereka mengaku orang-orang Mataram. Aku ingin membuktikan kepada Raden Sutawijaya bahwa kedudukannya benar-benar dalam keadaan yang goyah. Bukan karena ayahanda Sultan Pajang sendiri, tetapi oleh orang-orang yang tidak menyukainya. Yang mencoba mempergunakan hubungan yang memang agak kurang baik pada permulaan kerja kami membuka hutan-hutan di Mentaok, tetapi yang tidak berarti bahwa untuk selanjutnya hubungan itu akan bertambah keruh."

"Maaf, Ki Lurah Branjangan,"jawab Ki Ranadana, "yang terjadi ini adalah di daerah kami. Daerah yang diserahkan kepada kami, dalam hal ini sebagai wakil Ki Utara. Aku harus menyelesaikan semua persoalan. Aku harus melaporkan apa yang terjadi bersama

orang-orangnya sama sekali. Jika semuanya sudah diterima oleh atasanku, dan mereka mengizinkan Ki Lurah Branjangan untuk membawanya, aku sama sekali tidak berkeberatan. Jika tidak semua, mungkin dua tiga orang. Tetapi terserahlah kepada para senapati tertinggi di Pajang yang akan mengambil keputusan terakhir, termasuk Ki Utara sendiri."

Ki Lurah Branjangan mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia dapat mengerti, bahwa Ki Ranadana memang tidak dapat melepaskan orang-orang itu. Karena itu, maka ia pun berniat untuk menunggu sampai Utara datang.

Setelah berpikir sejenak, maka ia pun kemudian berkata, "Jadi apakah menurut Ki Ranadana, aku sebaiknya menunggu Ki Utara?"

"Jika Ki Lurah Branjangan dapat menunggu, aku kira tidak ada jeleknya, meskipun sudah tentu Ki Lurah tidak akan dapat mempersoalkannya setelah Ki Utara datang tan-

pa memberinya kesempatan untuk beristirahat dan melepaskan diri dan kesibukan pekerjaannya."

Ki Lurah Branjangan menarik nafas dalam-dalam. Benar juga kata-kata Ki Ranadana. Ia tidak akan dapat langsung membicarakannya begitu Utara datang, karena ia tidak dapat seorang diri. Ia akan datang bersama isterinya.

"Jadi, bagaimanakah sebaiknya, Ki Ranadana?"bertanya Ki Lurah Branjangan.

"Persoalannya sudah jelas. Ki Lurah ingin membawa bukti kepada Raden Sutawijaya, bahwa sejenis bahaya yang tidak dapat diabaikan sebenarnya memang ada, seperti hantu-hantu yang pernah mengganggu pembukaan hutan Mataram, meskipun dalam ujud yang berbeda. Tetapi Ki Lurah Branjangan tidak dapat tergesa-gesa. Dengan demikian, maka terserah kepada Ki Lurah, apakah Ki Lurah Branjangan akan menunggu di sini atau akan mengambil suatu tindakan lain."

(Bersambung)